

Mari dukung dan doakan
Pembangunan Bukit Doa di Bromo
Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,
dapat mentransferkan ke:

BCA GALAXY

788 0917 719

a/n : Bethany Nginden

BUKIT-DOA BETHANY, BROMO

=====
Talkshow FA @ Radio BFM 92,9 MHz @ Senin - Pukul 15.00 Wib (Live)

- 01 April 2019 : Team FA WN (Bpk. Ronald Najoan)
- 08 April 2019 : Team FA TI (Bpk. Weldy Eko Tjahjono)
- 15 April 2019 : Team FA SL (Bpk. Andreas Gunarso)
- 22 April 2019 : Team FA TD (Bpk. Johannes Nanuru)

=====
Menara Doa Setiap Hari Jumat – Pukul 19.00 Wib

- 05 April 2019 : Team FA TM (Bpk. Benny Rumenta)
- 12 April 2019 : Team FA RK-GA (Bpk. Ventje Hermanto S.)
- 19 April 2019 : LIBUR (Jumat Agung)
- 26 April 2019 : Team FA TD (Bpk. Johannes Nanuru)

=====
**Hadirlah Ibadah Doa Fajar @ Hall Graha Nginden
Setiap hari Sabtu @ Pukul 03.00 s/d 05.30 Wib**

=====
Dapatkan Makalah FA :
melalui website : www.bethanygraha.org



Edisi 12

01 April 2019

KARAKTER PETANI (2)

PEMBUKAAN

Ayat hafalan minggu lalu: Kejadian 8:22

“Selama bumi masih ada, takkan berhenti-henti musim menabur dan menuai, dingin dan panas, kemarau dan hujan, siang dan malam.”



PERHATIAN

Masih ingat dengan Manjhi, pria India yang membelah gunung? Kisahnya ini menjadi inspirasi bagi banyak orang. Karena kerja kerasnya yang luar biasa. Berawal dari kematian istrinya, yang jatuh ketika mendaki gunung dalam perjalanan berangkat kerja, dan kesulitan

mencapai rumah sakit, Manjhi tak mau orang-orang di desanya mengalami hal yang sama. Ia pun memutuskan untuk mulai membelah gunung. Karena itu satu-satunya cara agar desanya dapat mencapai akses publik. Awalnya ia masih bekerja paruh waktu sebagai buruh agar tetap bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan bekerja ‘membelah gunung’ pada malam hari. Warga desa pun mulai simpati dan membantu memberinya makanan, pakaian, dan lain sebagainya. Hingga Manjhi tak perlu bekerja lagi. Selama 22 tahun hasil kerjanya baru membuahkan hasil. Meski banyak yang mengejek, mengatakan bahwa ia gila, Manjhi tetap bekerja keras. Usahanya pun membuahkan hasil yang manis.

PEMBAHASAN

Ayat hafalan: Pengkotbah 11:4

Siapa senantiasa memperhatikan angin tidak akan menabur; dan siapa senantiasa melihat awan tidak akan menuai.

Kali ini kita akan membahas lebih lanjut mengenai karakter seorang petani. Jangan lagi menganggap sebelah mata profesi ini. Karena petani punya karakter yang luar biasa. Dan hendaknya ini menjadi teladan dalam kehidupan kita sehari-hari. Apa Anda siap menjadi petani-petani yang berhasil di ladang Tuhan?

Karakter Petani

1. Peka Terhadap Musim (2 Korintus 9:10)

Cuaca/musim menjadi faktor penting yang diperhitungkan petani kala menabur benih. Dia harus tahu benih ini cocok ditanam di musim apa, dan benih itu bagaimana. Musim selalu berganti, tak terduga. Namun petani tidak diam meratapi nasib menghadapi pergantian musim. Dia cepat beradaptasi, mencari solusi, dan bertindak. Dalam kehidupan kita juga menemui berbagai musim, yang perubahannya lebih tak terduga lagi. Ketika segala sesuatu berubah, jangan hanya diam meratapi nasib. Atau berseru-seru kepada Tuhan meminta pertolongan. Musim kering bukan alasan Anda tidak bisa menabur. Karena orang yang menabur dalam kesulitan akan menuai dengan sorak-sorai (Mazmur 126:5). Bergerak dan berusaha! Baru setelah itu pertolongan Tuhan akan datang. Bagaimana Tuhan menolong jika Anda tidak berusaha? 2 Korintus 9:10 juga mengingatkan, Tuhan pasti akan menyediakan benih bagi **penabur**. Bukan orang yang bermalas-malasan dan tidur.

2. Mengusahakan Perubahan (Kolose 3:10)

Selain petani mudah beradaptasi, tangkas menghadapi perubahan musim, dia mengusahakan adanya perubahan. Karena perubahan adalah indikasi pertumbuhan. Jika tidak ada perubahan, berarti tidak ada pertumbuhan, stagnan. Ketika benih mulai bertunas,

petani tidak hanya menatap tunas itu. Lalu puas dan duduk santai. Ia mengusahakan terjadinya perubahan-perubahan lain. Dia tidak melawan perubahan, malah mengusahakan perubahan, ikut masuk dalam perubahan. Demikian juga yang Tuhan kehendaki. Jangan puas dengan adanya perubahan kecil, karena kita perlu untuk terus bertumbuh. Manusia baru kita perlu terus-menerus diperbaharui. Keluar dari zona nyaman yang statis, dan buatlah perubahan demi pertumbuhan yang maksimal.

3. Menabur di Tanah yang Baik (Matius 13:8)

Dalam pembahasan lalu juga sempat disinggung bahwa dalam menabur kita juga harus ber hikmat. Apalagi jika wujudnya berupa materi. Memberi itu memang baik, bahkan kita dianjurkan untuk memberi setiap saat, dalam kekurangan sekalipun. Petani punya persediaan benih, lalu ditaburnya pada tanah yang gembur agar bisa bertumbuh, tidak pada tanah yang gersang. Beberapa kita juga diberi benih berupa berkat kelimpahan, dan kadang orang beranggapan bahwa yang terpenting adalah menabur, dan menabur. Padahal seringkali pemberian kita malah disalahgunakan untuk membeli rokok, minuman keras, dan melakukan perbuatan dosa lainnya. Apakah ini menjadi berkat? Karena itu kita juga tidak bisa sembarangan dalam memberi (Yakobus 1:5). Benih yang di genggam kita bisa habis. Karena itu kita diharuskan ber hikmat dalam segala hal. Termasuk memberi.

Kesimpulan :

Segala sesuatu ada masanya, dan segala sesuatu pasti berubah. Berubah berarti bertumbuh. Jadi jangan pernah takut menghadapi perubahan. Seperti petani yang cepat beradaptasi dengan perubahan, bahkan mengusahakan adanya perubahan. Kita pun harus demikian kalau mau menuai hasil yang banyak.

PENUTUP

Diumumkan tempat FA minggu depan di mana, dan siapa yang membawa renungan. Kemudian menyanyikan lagu pujian dan doa penutup.